



Pengaruh Risiko Likuiditas dan Risiko Kredit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empires Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)

Dela Mariana*¹, Gulganda Suria Manda²

¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

*E-mail Korespondensi: ¹marianadela640@gmail.com

Diterima 22 Februari 2021; Disetujui 26 Maret 2021; Dipublikasi 6 April 2021

Abstract: This study aims to examine the effect of banking risk which has been analyzed using the ratio of Loan to Deposit (LDR) and Non Performing Loan (NPL) on financial performance (ROA) of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The data used in this study were obtained from annual published financial reports from the Bank Indonesia website. This study was analyzed using the SPSS 25 method where the results of the research showed that the research data were normally distributed, and simultaneously Loan to Deposit (LDR) and Non Performing Loan (NPL) had a significant effect on Financial Performance (ROA). The results of this study indicate that Loan to Deposit (LDR) and Non-Performing Loans (NPL) have a significant positive effect on Return on Assets (ROA). The predictive ability of these two variables on Return on Assets (ROA) in this study was 61.80%, while the remaining 38.20% was influenced by other factors that were not included in the research model. Through this research, it can be seen that banking risk as measured by these two ratios has a significant effect on financial performance (ROA).

Keywords: Financial Performance, LDR, NPL, ROA

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh risiko Perbankan yang telah dianalisis dengan menggunakan Rasio Loan To Deposit (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap kinerja keuangan (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang telah digunakan dalam penelitian ini, diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan dari Website Bank Indonesia. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode spss 25 dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, serta secara simultan Loan To Deposit (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Loan To Deposit (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Kemampuan prediksi kedua variabel tersebut terhadap Return on Assets (ROA) dalam penelitian ini sebesar 61,80%, sedangkan sisanya sebesar 38,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa Risiko Perbankan yang diukur dengan dua rasio ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Kata kunci : Kinerja Keuangan, LDR, NPL, ROA

Bank merupakan badan atau lembaga mempunyai fungsi dalam sektor perekonomian yaitu sebagai lembaga perantara keuangan (finansial intermediary). Merupakan badan usaha yang beroperasi dalam bidang perekonomian salah satunya keuangan, kepercayaan dari nasabah merupakan aspek penting untuk membuat bank mengalami kemajuan pada kegiatan yang dilakukan oleh bank. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh perbankan dalam UU RI No 10 tahun 1998 pada bulan November 1998 lebih tepatnya tanggal 10 adalah lembaga yang mempunyai peran untuk perantara keuangan terutama kegiatan menghimpun dana yang diperoleh dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan simpanan maka disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk pembiayaan kredit atau bentuk lainnya, yang memiliki tujuan serta untuk meningkatkan. Pembagian bank dari segi kepemilikannya, yaitu bank sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Bank Usaha Milik Koperasi (BUMK), Bank Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Asing (BUMA) serta Badan Usaha Milik Campuran (BUMC).

Menurut Munawir bahwa kinerja keuangan merupakan hasil kerja dan pencapaian suatu perusahaan pada jangka waktu tertentu yang telah dicatat pada laporan keuntungan perusahaan pada jangka waktu tertentu yang telah dicatat pada laporan keuangan perusahaan. Keuntungan atau laba tersebut merupakan patokan untuk menilai apakah perusahaan tersebut berhasil atau tidak untuk mencapai tujuannya.

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun

penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239). Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Pada tahun 2016, kinerja keuangan industri perbankan nasional sangat terpuruk. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan rasio profitabilitas dari aset (Return on Assets/ROA) pada industri perbankan selama 2016 menurun tipis karena bank-bank perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL).

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Posisi kinerja keuangan digunakan tolak ukur pertimbangan untuk pengambilan kebijakan dan strategimanajemen dari semua aspek dalam dunia perbankan. Penilaian kinerja keuangan bisa ditinjau dari laporan keuangan bank tersebut. Untuk itu bisa dilihat kinerja dan kondisi keuangannya, dan dapat disimpulkan dimana letak kekuatan dan kelemahan agar pihak manajemen bank bisa mengetahuinya.

Menurut Fahmi (2011) risiko likuiditas adalah risiko yang dialami oleh pihak perbankan karena ketidakmampuannya memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Risiko likuiditas diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio antara total

kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas.

Risiko likuiditas dapat di definisikan sebagai risiko ketidakmampuan untuk mekuidasi secara tepat waktu dengan harga yang wajar (Muranaga & Ohsawa, 2002). Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi aset mereka pada harga yang wajar. Risiko likuidasi merupakan bentuk risiko yang dialami oleh satu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.

Dalam sektor keuangan yaitu bank tidak akan pernah terhindar dari risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah perusahaan yang mengalami atas ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam masa waktu yang pendek, sehingga dapat berdampak serta berpengaruh terhadap operasional bank yang mengakibatkan terganggu dan mengalami proses secara tidak baik dan normal. Risiko likuiditas merupakan risiko pada masalah pendanaan dimana masalah bank tidak dapat untuk melikuidasi aset yang mengalami penurunan adanya gangguan pasar (market disruption) dan tidak adanya pasar aktif yang mampu dijadikan objek kegiatan pendanaan. Risiko likuiditas mempunyai potensi yang besar untuk membuat suatu bank bisa mengalami kebangkrutan yang menyebabkan bank tidak bisa memenuhi likuiditasnya karena kerugian bank yang tidak mampu memenuhi jatuh tempo, aset yang perlu untuk didanai, maupun mendanai aset bank yang telah dimiliki tanpa harus mengeluarkan

dana tambahan dan mendapatkan kerugian dari nilai yang ditetapkan bank. Bank menghadapi risiko likuiditas apabila mereka tidak melikuidasi aset mereka pada harga yang wajar. Risiko likuidasi merupakan bentuk risiko yang dialami oleh satu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.

Menurut Kasmir (2016:73), Pembiayaan atau kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pandia (2012:204), mengemukakan risiko kredit risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo, sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

Risiko kredit merupakan dimana risiko hasil dari pihak nasabah yang tidak mampu untuk mempertanggungjawabkan untuk bank atas kesepakatan yang telah disepakati jasa yang diberikan bank. Kebanyakan risiko yang diperoleh yaitu berasal dari pemberian pembiayaan kepada nasabah. Risiko kredit merupakan hal umum yang sangat melekat pada aktivitas penanaman dana bank

untuk nasabah dimana keberhasilan kinerja sangat bergantung kepada nasabah. Adapun sumber lain dari risiko kredit yakni berasal dari aktivitas terkait investasi, pembiayaan perdagangan (*trade finance*), aktivitas treasuri (membeli obligasi). Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada perbankan di Indonesia diantaranya LDR dan NPL. Pada variabel risiko likuiditas, Arif dan Anees (2012) dan Tan et al (2017) membuktikan bahwa risiko likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan bank secara signifikan. Sementara Irmawati dan Sari (2014) yang membuktikan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Hasil tersebut berbeda dengan Hutagalung dkk (2013) dan Maria (2015) serta Kansil dkk (2017). Sedangkan penelitian terdahulu terkait variabel risiko kredit telah dilakukan oleh Gizaw et al (2015), Ekinci (2016) dan Kansil dkk (2017) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian Maria (2015) yang menemukan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. menemukan bahwa risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

Dengan adanya research antara penelitian Arif dan Anees (2012) dan Tan et al (2017), Irmawati dan Sari (2014), Hutagalung dkk (2013) dan Maria (2015) serta Kansil dkk (2017). Dengan Gizaw et al (2015), Ekinci (2016) dan Kansil dkk (2017) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh LDR dan NPL terhadap ROA.

KAJIAN PUSTAKA

Definisi Bank

Bank adalah lembaga yang memiliki peran

dasar sebagai intermediari antara pemilik dana (surplus spending unit) dan peminjam dana (deficit spending unit), sehingga bank memiliki produk dasar dan utama berupa simpanan dan pinjaman. Jasa intermediari tersebut bermanfaat bagi pihak-pihak bersangkutan karena mengurangi biaya informasi diantara pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang kelebihan dana. Dengan kata lain intermediari diperlukan karena adanya perbedaan tingkat likuiditas pemilik dana dan peminjam dana.

Jenis – jenis bank dapat dibedakan berdasarkan :

a) Haknya Untuk Menciptakan Tenaga Beli Baru

Pembagian jenis usaha bank yang paling umum adalah berdasarkan atas ada tidaknya hak untuk menciptakan tenaga beli baru terbagi menjadi dua golongan yaitu : Bank Primer dan Bank Sekunder

b) Fungsinya

Dalam UU No. 14/1967 Pasal, menyebutkan bahwa menurut fungsinya, bank dapat dibedakan atas Bank Sentral, Bank Umum Tabungan dan Bank Pembangunan.

c) Kepemilikan

Pembagian bank dari segi kepemilikannya, yaitu bank sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), Bank Usaha Milik Koperasi (BUMK), Bank Usaha Milik Daerah (BUMD), Badan Usaha Milik Asing (BUMA) serta Badan Usaha Milik Campuran (BUMC).

d) Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “performing measurement“, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan

dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi.

Risiko Likuiditas

Menurut Hayati tahun 2017 tentang Risiko likuiditas adalah risiko yang antara lain disebabkan karena bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh satu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal. Risiko likuiditas terjadi apabila perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban jangka pendek.

Risiko Kredit

Menurut Hartono (2006), mengemukakan bahwa risiko kredit adalah risiko kerugian yang berhubungan dengan peluang gagal memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain, risiko kredit adalah risiko karena peminjam tidak membayar utangnya. Risiko kredit mengambil bagian terbesar dalam kegiatan perbankan karena pemberian pinjaman dan investasi merupakan bagian terbesar dalam aktiva bank.

Penafsiran risiko kredit menjadi lebih spesifik lagi pada saat dihadapkan pada bentuk bisnis yang dijalankan, seperti lembaga perbankan dan non perbankan. Risiko kredit dari segi perspektif perbankan adalah risiko kerugian yang di derita bank, terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo, counterparty-nya gagal memenuhi kewajiban-kewajibannya kepada bank.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi

keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006:239).

Sehingga kinerja perusahaan dapat dilihat melalui suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2003:118). Dengan demikian LDR adalah salah satu rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif dan Anees (2012) dan Tan et al (2017) membuktikan bahwa risiko likuiditas mempengaruhi kinerja keuangan bank secara signifikan. Sementara Irmawati dan Sari (2014) yang membuktikan risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H1: Loan to Deposit (LDR) terdapat pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Bank Indonesia (BI) dalam peraturan No.17/11/PBI/2015 menetapkan bahwa rasio kredit

bermasalah (NPL) adalah sebesar 5% kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio Non Performing Loan (NPL). Dengan demikian Non Performing Loan (NPL) dapat merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi suatu bank semakin kecil NPL, maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Maka NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan suatu bank yang dihitung dengan ROA.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009) menyatakan bahwa NPL yang rendah menandakan kinerja keuangan bank semakin baik maka sebaliknya NPL yang tinggi menandakan kinerja keuangan bank semakin buruk. Begitu pula penelitian yang telah dilakukan oleh Gizaw et al (2015), Ekinci (2016) dan Kansil dkk (2017) menemukan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

H2: Non Performing Loan terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA)

Pengaruh Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) pada perbankan di Indonesia diantaranya LDR dan NPL, dengan hal ini menunjukkan bahwa penerapan kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap ROA.

H3: Secara Simultan terdapat pengaruh signifikan antara Risiko Likuiditas (LDR) dan Risiko Kredit (NPL) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada Perbankanyang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan atas penelitian ini menggunakan penelitian dekriptif kualitatif. Metode ini merupakan penjabaran atas suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait, untuk selanjutnya didapatkan hasil berupa teori. Fenomena yang dimaksud yaitu tingkat kesehatan bank dari segi Risk Profile yaitu Risiko Likuiditas yang di prosikan oleh LDR dan Risiko Kredit yang di prosikan oleh NPL yang terjadi di perbankan pada kinerja keuangan yang terjadi pada pada periode 2015-2019.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif atau data sekunder yaitu berupa angka-angka dan data yang diperoleh dari berbagai sumber, yang dimana data sekunder tersebut diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian berupa laporan keuangan audit tahunan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 pada Bank BCA, BNI, BRI, BTN, MANDIRI, BTPN yaitu data Loan To Deposit (LDR), Non Performing Loan (NPL) dan Return On Assets (ROA). Data berupa laporan keuangan tersebut diperoleh dari situs www.idx.co.id, www.bca.co.id, www.bankmandiri.co.id, www.bni.co.id, www.bri.co.id, www.btn.co.id, www.btpn.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Min	Max
LDR	30	93,7110	15,71699	77,10	163,10
NPL	30	2,1697	1,00520	,70	4,78
ROA	30	2,8657	,95842	,13	4,19

Sumber : Hasil Data Sekunder, 2020

Dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata LDR sebesar 93,7110, nilai tertinggi 163,1 dan nilai terendah 77,10 sedangkan standar deviasi LDR sebesar 15,71699. Untuk NPL mempunyai nilai rata-rata sebesar 2,1697, nilai tertinggi 4,7 dan nilai terendah 0,70 sedangkan standar deviasi NPL sebesar 1,00520. Untuk rasio ROA mempunyai nilai rata-rata 2,8657, nilai tertinggi 4,1 dan nilai terendah 0,13 sedangkan standar deviasi sebesar 0,95842.

Uji Normalis

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		LDR	NP	RO
		L	A	
N		30	30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	93,7110	2,1697	2,8657
	Std. Deviation	15,71699	1,00520	,95842
Most Extreme Differences	Absolute	,217	,086	,102
	Positive	,217	,086	,085
	Negative	-,145	-,074	-,102
Test Statistic		,217	,086	,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	,200 ^{cd}	,200 ^{cd}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2020

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,57142897
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,089
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{cd}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas pengujian terhadap normalitas data dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data variabel LDR, NPL dan ROA mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200. Dimana hasilnya menunjukkan bahwa tingkat signifikansi diatas 0,05. Hal ini berarti data yang ada pada semua variabel yang telah digunakan terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	Ed.	rdized				
1(Constant)						
	,111					
LDR	,007	,003		,380	2,165	,039
NPL	-,054			-,167	-,954	,349
	,051					

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2020

Hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini diketahui dengan uji statistik, sehingga hasil ini menunjukkan tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat,

karena nilai signifikan (Sig.) lebih tinggi dari 0,05 yaitu LDR sebesar 0,039 dan NPL sebesar 0,349. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.803 ^a	.645	.59221	1,998

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,998. Nilai tersebut berada diantara $dU = 1,5666$ dan $4 - dU = 2,4334$. Karena $dU < d < 4 - dU = 1,5666 < 1,998 < 2,4334$ sehingga merupakan daerah bebas autokorelasi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga analisis ini layak untuk dilanjutkan.

Uji Multikolinearitas

	Unstandardized Coefficients					VIF	
	B	Std. Error	t	Sig.			
(Constant)	7,081	,698	10,141	,000	1,001		
LDR	-,032	,007	-,524	,000	0,999	1,001	
NPL	-,563	,109	-,590	,000	0,999	1,001	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2020

Hasil uji Multikolineritas menunjukkan bahwa, koefisien $> 0,10$ dengan nilai LDR sebesar 0,999 dan NPL sebesar 0,999, sedangkan LDR mempunyai VIF < 10 dengan taksiran sebesar 1,001 dan NPL sebesar 1,001, sehingga data dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
1 (Constant)	7,081	,698		10,141	,000
LDR	-,032	,007	-,524	-,524	,000
NPL	-,563	,109	-,590	-,590	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2020

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda pada tabel 7 di atas yang dapat dirumuskan dalam persamaan, yaitu sebagai berikut:

$$Y = 7,081 - 0,032X_1 - 0,563X_2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROA)

X1 = Loan To Deposit (LDR)

X2 = Non Performing Loan (NPL)

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan ke arah masing-masing variabel bebas (LDR dan NPL) terhadap variabel terikatnya (Kinerja keuangan), dimana koefisien regresi variabel bebas berpengaruh negatif dimana LDR (X1) mempunyai nilai -0,032 dan NPL (X2) mempunyai nilai -0,563, sedangkan ROA berpengaruh positif yang mempunyai nilai 7,081.

Koefisien Determinan (R²)

Tabel 8. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,645	,618	,59221

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2020

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,618 hal ini menunjukkan bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X1 dan X2 sebesar 61,80%, sehingga besarnya pengaruh LDR (X1) dan NPL (X2) terhadap ROA (Y) sebesar 61,80% dan memiliki sisa sebesar 38,20% dipengaruhi faktor lain yang berada dari luar penelitian ini.

Uji T

Tabel 9. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standard	T	Sig.
		B	d. Error	Beta		
1	(Constant)	7,081	,698		10,141	,000
	LDR	-,032	,007	-,524	-4,565	,000
	NPL	-,563	,109	-,590	-5,139	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2020

Berdasarkan tabel maka dapat dijelaskan bahwa variabel X1 (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), hal ini disebabkan karena LDR mempunyai nilai signifikan dibawah 5%, yaitu 0,000 dengan nilai t test menunjukkan angka -4,565, maka Hipotesis 1 diterima. Begitu pula dengan variabel X2 (NPL) yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), yang disebabkan karena NPL mempunyai nilai signifikan dibawah 5% yaitu 0,000 dengan nilai t test menunjukkan angka -5,139, maka Hipotesis 2 diterima.

Uji F

Tabel 10. ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,169		8,584	24,477	,000 ^b
	Residual	9,469	7	,351		
	Total	26,638	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Sumber : Hasil Pengolahan Data Sekunder, 2020

Hasil perhitungan ini dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 24,477 dengan nilai signifikan sebesar 0,000, nilai signifikan yang kurang dari 0,05 ini menunjukkan bahwa variabel LDR dan NPL terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel ROA serta dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan ini menghasilkan analisis data yang dibuktikan dengan Perhitungan Rasio melalui alat analisis SPSS, maka dapat disimpulkan yaitu: Secara parsial diketahui variabel risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Begitu pula secara parsial diketahui variabel risiko kredit (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Secara simultan risiko likuiditas (LDR) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA).

Saran

Bagi Perbankan harus mampu mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi dalam aktivitas perbankan. Sehingga, dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan yaitu risiko likuiditas (LDR) dan risiko

kredit (NPL) yang sangat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), begitu pula untuk penelitian berikutnya diharapkan agar dapat lebih baik lagi serta menggunakan sampel yang lebih banyak dan lebih akurat pada variabel-variabel yang sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga penelitian ini kedepannya dapat lebih valid atau disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi Karimah1, I. N. (2018). *Analisis pengaruh loan to deposit ratio dan beban operasional pendapatan operasional terhadap profitabilitas bank pembangunan daerah pulau kalimantan*. Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Fahmi, I. (2018). *Manajemen Risiko Teori, Kasus dan Solusi Edisi kedua*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 7. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono. (2011). *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*, edisi kedua. In BPFE, Yogyakarta.
- Mahardian, P. (2008). *Analisis pengaruh rasio car, bopo, npl, nim dan ldr terhadap kinerja keuangan perbankan*. Thesis..
- Putra, Panca Satria dan Septi Juniarti. (2016). *Analisis Pengaruh LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA pada Bank Umum Milik Negara*. Jurnal Media Wahana Ekonomika Vol. 13 No. 3.
- Riyadi, Slamet. (2006). *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Setiawan, A. (2017). *ANALISIS PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP RETURN ON ASSET*. Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan. <https://doi.org/10.25139/jaap.v1i2.346>
- Suwandi, J., & Oetomo, H. W. (2017). *Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap ROA Pada BUSN DEWISA*. Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen.
- Usman, B. (2003). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Bank-Bank di Indonesia*. Media Riset Bisnis Dan Manajemen.
- Yudiana, Fetria Eka. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ombak.
- Prahesti dan Nyoman (2015). *Pengaruh Risiko Kredit, Struktur Kepemilikan Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia*. Bali: Universitas Udayana
- Fahmi, Irham. (2010). *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta
- Wahyu. (2018). *Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Kinerja keuangan Perbankan Pada bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di BEI (2012-2016)*. Institut KH Abdul Chalim Mojokerto.
- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ikatan Bankir Indonesia (2019). *Manajemen Risiko 1 (Mengidentifikasi Risiko Pasar, Operasional, dan Kredit Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ikatan Bankir Indonesia (2019). *Manajemen Risiko 2 (Mengidentifikasi Risiko Likuiditas, Reputasi, Hukum, Kepatuhan, dan Strategik Bank)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Risiko, Teori, Kasus dan Solusi*. Edisi 4. Bandung: Alfabeta

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

www.idx.co.id

www.bankmandiri.co.id.

www.bri.co.id

www.bni.co.id

www.bca.co.id

www.btn.co.id

www.btpn.com